

**GERAKAN RATU ADIL DAN CITA-CITA
KERAJAAN ISLAM PANGERAN DIPONEGORO
DI TANAH JAWA 1823-1855**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh :

Ahmad Shofiyulloh Fahmi

NIM: 20201022010

**PROGRAM STUDI
MAGISTER SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Ahmad Shofiyulloh Fahmi
NIM : 20201022010
Judul : **GERAKAN RATU ADIL DAN CITA-CITA KERAJAAN
ISLAM PANGERAN DIPONEGORO DI TANAH JAWA 1823-1855**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI). Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2023
Pembimbing,

Dr. Maharsi, M. Hum.
NIP 19711031 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-214/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Gerakan Ratu Adil dan Cita-Cita Kerajaan Islam Pangeran Diponegoro di Tanah Jawa 1823-1855"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SHOFIYULLOH FAHMI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201022010
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65a148621c84b

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 65b0506546705

Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 65b3118b0b3c6

Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 65b20c769323d

Yogyakarta, 10 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Shofiyulloh Fahmi
NIM : 20201022010
Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis berjudul “GERAKAN RATU ADIL DAN CITA-CITA KERAJAAN ISLAM PANGERAN DIPONEGORO DI TANAH JAWA 1823-1855.” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu digunakan untuk bahan rujukan dan telah dikutip sesuai kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar Pustaka. Apabila kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



1A9AKX603292692

Ahmad Shofiyulloh Fahmi

NIM: 20201022010

MOTTO

“MAHASUCI ENGKAU WAHAI TUHAN!
BEGITU SINGKAT WAKTU KEHIDUPAN INI
DIANTARA SEDIH DAN GEMBIRA,
BEGITU TIPIS BATAS ANTARA KECERIAAN DAN KERESAHAN!
NAMUN, CINTA ITU PELIT DAN DENGKI.
KALI INI, APAKAH BISA BERSATU ANTARA DUA HATI
YANG PUTUS ASA MENGOBATI DUA LUKA?”

(Laila dan Qais al-Majnun)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan kepada:

Guru terbesar di kehidupanku, penyemangatku, bapak, dan ibu.

Terima kasih atas segala doa, usaha, motivasi, dan dorongan kepada anak mu ini. Semua itu yang mampu membalasnya hanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan balasan secara setimpal. Semoga hadiah kecil yang penulisannya molor ini menjadi bukti Ananda dalam berbakti kepada orang tua.

Terimalah tanda bakti kecil dari anakmu.

&

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

GERAKAN RATU ADIL DAN CITA-CITA KERAJAAN ISLAM PANGERAN DIPONEGORO DI TANAH JAWA 1823-1855

Fokus kajian ini adalah mengenai gerakan Ratu Adil Pangeran Diponegoro dan cita-cita kerajaan Islam pada tahun 1823 hingga 1855. Berdasarkan fokus kajian tersebut, penelitian menjelaskan beberapa persoalan, yaitu pertama: mengenai hubungan antara pemerintah Belanda, Pangeran Diponegoro, dan masyarakat Jawa pada akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-19. *Kedua*, mengkaji konsep gerakan Ratu Adil dan cita-cita kerajaan Islam yang diusung Pangeran Diponegoro. *Ketiga*, membahas realisasi atau tujuan dari gerakan dan cita-cita tersebut. Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan biografi, dengan menggunakan teori hermeneutik dalam mengkaji pemikiran Pangeran Diponegoro mengenai cita-cita negara Islam dan Ratu Adil dan cita-cita kerajaan Islam di tanah Jawa. Menurut Wilhelm Dilthey, teori hermeneutika berkonsentrasi pada interpretasi terhadap "ekspresi-ekspresi kehidupan batin manusia", baik dalam bentuk isyarat, perilaku historis, kodifikasi hukum, karya seni dan sastra. Adapun prosedur penelitian menggunakan metode sejarah dengan tahapan-tahapan seperti: heuristik (mengumpulkan sumber), kritik (internal dan eksternal), interpretasi (penafsiran data dengan mencari hukum kausal), dan historiografi atau tahap penulisan.

Hasil dari penelitian tesis ini yaitu: *Pertama*, kondisi tanah Jawa di bawah kebijakan pemerintahan Belanda pada awal abad ke-19 dipenuhi kesewenangan, yang membuat masyarakat Jawa menderita, termasuk seorang tokoh yaitu Pangeran Diponegoro dari kalangan keraton. *Kedua*, Pangeran Diponegoro melakukan perjalanan spiritual dan mendeklarasikan dirinya sebagai Ratu Adil di tanah Jawa. Sebagai seorang Ratu Adil yang memimpin, ia berkeinginan untuk mendirikan suatu kerajaan Islam yang independen, yang akan menstabilkan tatanan masyarakat, sesuai nilai-nilai di Jawa. *Ketiga*, Pangeran Diponegoro menjadikan gerakan tersebut sebagai legitimasi dalam Perang Jawa, dan memenuhi ambisi pribadinya sebagai seorang Sultan Jawa yang merdeka.

Kata kunci: *Ratu Adil, Pangeran Diponegoro, Perang Jawa.*

ABSTRACT

THE MOVEMENT OF RATU ADIL AND THE IDEALS OF THE ISLAMIC KINGDOM OF PRINCE DIPONEGORO IN JAVA 1823-1855.

The focus of this study is on the Ratu Adil movement of Prince Diponegoro and the ideals of the Islamic kingdom from 1823 to 1855. Based on the focus of the study, the research explains several issues, namely first: about the relationship between the Dutch government, Prince Diponegoro, and Javanese society in the late 18th century to the early 19th century. Second, it examines the concept of the Ratu Adil movement and the ideals of an Islamic kingdom promoted by Prince Diponegoro. Third, it discusses the realisation or goals of the movement and ideals. This thesis research uses a biographical approach, using hermeneutic theory in examining Prince Diponegoro's thoughts on the ideals of an Islamic state and Ratu Adil and the ideals of an Islamic kingdom in Java. According to Wilhelm Dilthey, hermeneutic theory concentrates on the interpretation of "expressions of human inner life", whether in the form of signs, historical behaviour, legal codification, works of art and literature. The research procedure uses the historical method with stages such as: heuristics (collecting sources), criticism (internal and external), interpretation (interpreting data by looking for causal laws), and historiography or writing stage.

The results of this thesis research are: First, the condition of Java under the Dutch government policy in the early 19th century was filled with arbitrariness, which made the Javanese people suffer, including a figure, Prince Diponegoro, from the palace. Secondly, Prince Diponegoro went on a spiritual journey and declared himself as the Queen of Justice in Java. As a leading Ratu Adil, he wished to establish an independent Islamic kingdom, which would stabilise the order of society, in accordance with Javanese values. Thirdly, Prince Diponegoro used the movement as legitimisation in the Java War, and fulfilled his personal ambition as an independent Sultan of Java.

Keywords: Ratu Adil, Pangeran Diponegoro, Java War.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw. Manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Berkat *Qodrat* dan *Iradat* Allah SWT, proses penulisan tesis ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, tesis ini akhirnya selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha peneliti, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A dan para wakil rektor serta para staf rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A dan para wakil dekan serta para staf di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama masa perkuliahan sampai penyelesaian tesis ini.
3. Ketua Program Studi Magister Sejarah dan Peradaban Islam, Dr. Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag., yang sangat peduli dan perhatian terhadap para mahasiswa dalam proses penyelesaian studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Maharsi, M. Hum sebagai dosen pembimbing tesis, terima kasih telah bersedia menyisihkan waktu, kesabaran, perhatian, dan bimbingan yang penuh tanggung jawab selama penulis menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik selama masa perkuliahan.
6. Segenap dosen pengajar di Program Studi Magister Sejarah dan Peradaban Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Teman-teman Prodi Magister Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberi inspirasi, masukan, semangat dalam menempuh jenjang pendidikan ini.
8. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari Nya. *Jazâkumullah*.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, tetapi peneliti tetap berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan keberkahan dan ridha-Nya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin*.

Yogyakarta, 12 Desember 2023
Penulis,

Ahmad Shofiyulloh Fahmi
NIM: 20201022001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLGIARISME	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II: HUBUNGAN PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA, PANGERAN DIPONEGORO, DAN MASYARAKAT JAWA AKHIR ABAD KE-18 HINGGA AWAL ABAD KE 19	 21
A. Kebijakan Sosial-Politik	21
B. Pengaruh Terhadap Masyarakat	25
C. Biografi Pangeran Diponegoro	33
 BAB III: KONSEP GERAKAN RATU ADIL DAN CITA-CITA KERAJAAN ISLAM PANGERAN DIPONEGORO	 43
A. Perjalanan Spiritual Diponegoro	43
B. Konsep Ratu Adil	57
1. Ratu Adil Secara Umum	57

2. Konsep Ratu Adil dalam Pemikiran Diponegoro	61
3. Gerakan-Gerakan Ratu Adil Pra-Diponegoro	63
C. Ramalan Jawa Mengenai Ratu Adil	65
D. Pangeran Diponegoro Sebagai Sosok Ratu Adil	72
E. Gambaran Kerajaan Islam Diponegoro	78
BAB IV: REALISASI GERAKAN RATU ADIL DAN	
KERAJAAN ISLAM PANGERAN DIPONEGORO	84
A. Gerakan Ratu Adil Sebagai Legitimasi dalam Perang Jawa	84
B. Ambisi Pribadi Pangeran Diponegoro	89
C. Babak Akhir Perang Diponegoro	93
D. Pasca Gerakan Ratu Adil Diponegoro	98
BAB V: PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggambaran kondisi masyarakat Jawa saat sebelum pecah Perang Jawa pada saat tersebut sangat kacau. Para penguasa dan priyayi di pusat kekuasaan disebut terjadi penurunan moral. Hukum-hukum peradilan agama maupun perdata tidak berjalan dengan baik. Sementara di keraton muncul para kecu (begal), para perampok, dan fitnah diantara para penguasa. Kebijakan-kebijakan dikeluarkan tanpa memperdulikan aturan-aturan adat, disertai dengan tindakan kekerasan. Sementara para pejabat banyak diganti dengan orang-orang yang bukan ahlinya. Sumber pangan susah didapat, dan dijual dengan harga tinggi. Para penduduk kebanyakan mengungsi atau berpindah ke wilayah lain, sehingga masyarakat banyak yang berkurang rasa hormat dan cintanya pada raja.

Di masa sulit dan kacau ini muncul sosok Pangeran Diponegoro. Pangeran Diponegoro merupakan putra dari Sri Sultan Hamengku Buwono III, dan memiliki nama asli yaitu Raden Mas Ontowiryo. Ia lahir pada 11 November 1785 di Tegalrejo Yogyakarta. Sosok Pangeran Diponegoro dikenal secara luas karena memimpin peperangan, yang dikenal oleh orang Belanda sebagai Perang Jawa (*Java Oorlog*). Meski lahir dari keluarga bangsawan, sejak kecil sang pangeran dibesarkan di Tegalrejo, di luar keraton. Ia dibesarkan oleh nenek buyutnya, Ratu

Ageng, janda kharismatik yang pernah menjadi permaisuri sultan pertama Yogyakarta, Pangeran Mangkubumi. Kehidupan masa kecil Pangeran Diponegoro di Tegalrejo sejak usia 7 tahun mendekatkannya dengan rakyat jelata, kaum santri, dan ulama.

Pergaulannya dengan yang luas dengan komunitas santri dan petani memudahkannya untuk memperoleh simpati, dukungan dan legitimasi kepemimpinan dari masyarakat, apalagi ia adalah salah seorang keturunan Sultan. Pangeran diajar untuk bergaul dengan orang Jawa dari semua kalangan, khususnya petani dan para santri. Dia juga dikenalkan ajaran dan amalan Tarekat Shattariyah. Diponegoro belajar mengenai Islam kepada Kiai Taptojani, salah seorang keturunan dari keluarga asal Sumatera Barat, yang bermukim di dekat Tegalrejo.¹

Pada tahun 1805 Diponegoro berziarah ke pantai selatan Jawa, sebuah perjalanan yang ditandai ketika ia sudah beranjak lebih ke tahap dewasa. Di gua-gua dan tempat-tempat suci yang dipakai untuk bermeditasi, ia menerima wangsit yang mencerminkan peran masa depan depannya sebagai Ratu Adil Jawa. Pangeran Diponegoro ingin mengembalikan keseimbangan moral alam semesta serta membangkitkan “kemuliaan agama Islam di tanah Jawa.” Dalam Babad Diponegoro mengandung otobiografi yang disusun oleh Diponegoro sendiri dalam masa pengasingan. Ia menguraikan dalam tulisannya jika dia cukup aktif belajar di pesantren, meskipun tidak memberikan data lengkap

¹K. Mustarom. Negara Islam Tanah Jawa: Cita-Cita Jihadis Diponegoro (*Syamina*, Edisi XII, 2014), hlm.3.

tentang pendidikannya tersebut. Kemudian ia memberikan penjelasan mengenai kehidupannya saat bersemedi di gua-gua dan “pertemuannya” dengan Ratu Kidul.² Walaupun Diponegoro menjauhkan diri dari dunia keraton yang penuh intrik dengan Belanda, namun pemikiran politik yang dominan dari sana tetap dipakainya pada gambaran pengalamannya sekitar tahun 1805-1808. Ricklefs menjelaskan pengalaman tersebut sebagai pengalaman awal, yang bersifat inspirasi pada usia muda, pada waktu ia diharapkan dapat menjadi sultan baru dan menjadi juru selamat di Jawa.³

Meski demikian, Diponegoro kemungkinan tidak murni seorang reformis Islam. Sebaliknya, menurut Peter Carey penulis buku *Takdir: Riwayat Pangeran Diponegoro*, sang pangeran lebih sebagai pelindung tatanan lama di mana sistem kepercayaan Jawa terkait dengan dewi pelindung Laut Kidul, Ratu Kidul, dan pelindung spiritual lain dari penguasa Jawa tengah selatan lain agar bisa berdampingan dengan ajaran Islam. Pangeran Diponegoro selalu merasa ada konflik internal dalam dirinya antara seorang mistikus dan panggilan wangsit atau takdir pribadi sebagai panglima militer dan pemimpin politik.

Dalam buku Babad Diponegoro yang ditulisnya, Pangeran Diponegoro menjelaskan tentang peranan dan tanggung jawab *Ratu Adil* dalam menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan

²Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.19.

³*Ibid.*, hlm. 28.

rakyatnya di masa-masa perubahan yang disebabkan oleh politik ganda dan revolusi industri di Eropa serta tatanan kolonial baru di Jawa; pentingnya mengombinasikan otoritas spiritual dan duniawi dalam sosok pemimpin. Diponegoro mengeksplorasi peranan Ratu Adil sebagai penjaga tatanan moral masyarakat, dan sebagai penjamin penghormatan atas peranan Islam dalam masyarakat Jawa. Ia juga menunjukkan nilai-nilai universal Islam sebagai sebuah agama namun tetap mengakui peran agama-agama dan sistem kepercayaan lain, khususnya pengaruh penting dari nenek moyang dan spiritual wali Jawa.⁴ Penguasa-penguasa Jawa sebenarnya tidak menerima kolonialisme Belanda, namun kekuasaan mereka akan terjamin apabila menerima kehadiran tersebut. Namun, dalam sejarah Nusantara, banyak contoh pemberontakan di kalangan rakyat. Namun, sejarah selalu bersifat siklis, tidak ada perubahan strukur dimana struktur tetap selalu terdiri dari golongan atas yaitu elit priyayi dan golongan bawah yaitu rakyat kecil. Ini berarti jika saja Perang Jawa pimpinan Diponegoro berhasil, belum tentu struktur masyarakat akan berubah, meskipun ia membawa cita-cita ke arah “Kerajaan Keraton Islam”.⁵

Diskursus tentang kerajaan Islam di tanah Jawa sudah ada dari zaman Pangeran Diponegoro. Kita perlu mengamati bagaimana ketakutan penguasa melihat Diponegoro menggagas

⁴Mustarom, *Negara Islam*, hlm.5.

⁵Ong Hok Ham dalam pengantar Peter Carey. Lihat dalam Peter Carey, *Asal-Usul Perang Jawa: Pemberontakan Sepoy dan Lukisan Raden Saleh* (Yogyakarta; LKiS, 2001), hlm. xiii.

sistem politik kerajaan baru, yang ternyata juga menarik simpati rakyat kecil. Kerajaan yang berasas Islam bagi kebanyakan orang Jawa tidak terlalu asing, karena Kesultanan Yogyakarta juga merupakan Kerajaan Islam. Perjuangan tersebut bahkan bukan sekadar wacana, melainkan bagaimana untuk mempertahankannya. Perang Jawa yang dahsyat dan penuh patriotisme telah digerakkan dan dipimpin oleh tokoh-tokoh pejuang Islam, yang hampir sebagian terbesar berideologi Islam dan bertujuan berdirinya kerajaan merdeka yang berdasarkan Islam. Namun yang menarik disini, perlu dikaji mengenai konsep atau model kerajaan yang dicita-citakan Diponegoro termasuk pemikiran yang mempengaruhinya. Ada beberapa analisis mengenai model kerajaan Islam yang dicita-citakan Diponegoro, apakah seperti kerajaan di masa Kesultanan Usmani, atau Kerajaan Islam yang hampir sama dengan kerajaan-kerajaan lain di Nusantara dengan mempraktekan simbol-simbol budaya Jawa.

B. Batasan dan Rumusan masalah

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 1823 sampai 1855 Masehi. Batasan waktu dari tahun 1823, merupakan 2 tahun sebelum terjadinya perang di Jawa, yang mana Pangeran Diponegoro kemudian berkeinginan mendirikan sebuah Kerajaan Islam dengan merepresentasikan dirinya sebagai sang Ratu Adil. Untuk memenuhi tujuannya ini, Pangeran Diponegoro sembari mencari sebuah kemantapan dengan memerintahkan beberapa pengikut untuk mencari bunga Wijaya Kusuma dan

beberapa tanda lain. Adapun tahun 1855 adalah batasan akhir ketika Diponegoro wafat, setelah sebelumnya berada di pengasingan sampai akhir hayatnya. Di masa pengasingan di Sulawesi inilah Diponegoro sempat menulis otobiografi (Babad Diponegoro) yang berisi banyak pandangan dan pemikirannya selama perjuangan. Adapun rumusan masalah diuraikan berikut:

1. Bagaimana hubungan pemerintah kolonial Belanda, Pangeran Diponegoro, dan masyarakat Jawa pada abad ke-18 hingga awal abad ke-19?
2. Bagaimana konsep gerakan Ratu Adil dan cita-cita Kerajaan Islam oleh Pangeran Diponegoro?
3. Mengapa Pangeran Diponegoro memunculkan gerakan Ratu Adil dan cita-cita Kerajaan Islam di Jawa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan pemikiran dan cita-cita kerajaan yang direpresentasikan oleh Pangeran Diponegoro. Adapun tujuan secara khususnya yaitu,

1. Menjelaskan hubungan pemerintah kolonial Belanda dengan masyarakat Jawa pada akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-19.
2. Menganalisis konsep gerakan Ratu Adil dan Kerajaan Islam yang dicita-citakan dalam pandangan Pangeran Diponegoro.
3. Menjelaskan tujuan Pangeran Diponegoro memunculkan gerakan Ratu Adil dan Kerajaan Islam di Jawa.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat antara lain:

1. Memberikan informasi, rujukan, maupun tambahan wawasan pengetahuan mengenai pandangan pemikiran tokoh sejarah di Indonesia.
2. Memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan sejarah dan hermeneutika Islam, terutama terkait sejarah di masa Kolonial Belanda.
4. Dapat menambah data dan informasi tentang sejarah gerakan di masa Perang Jawa dan juga Kolonial Belanda.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai sejarah Pangeran Diponegoro di masa penjajahan Belanda, terutama mengenai Perang Jawa sudah sangat banyak, seperti dalam skripsi, tesis, desertasi, ataupun artikel ilmiah. Namun, penelitian mengenai pandangan Pangeran Diponegoro terkait kerajaan dan konsep Ratu Adil masih minim. Penelitian ini dapat menjadi penelitian yang baru atau melengkapi dari penelitian terdahulu. Beberapa karya yang menjadi tinjauan peneliti antara lain;

Jurnal *Syamina* Vol. XII yang ditulis oleh K. Mustarom Juni tahun 2014. Jurnal dari lembaga kajian Syamina ini berjudul *Kerajaan Islam Tanah Jawa: Cita-Cita Jihadis Diponegoro*. Tulisan ini sebagian kecil di bagian awal membahas tentang profil atau kehidupan biografi ringkas Pangeran Diponegoro. Selanjutnya sebagian besar ini dari karya ini lebih banyak

membahas seluk beluk mengenai Perang Jawa, seperti penyebab perang, berbagai tahapan dalam pertempuran. Pembahasan justru lebih mendalam mengenai perjuangan fisik Diponegoro dan pasukannya dalam menghadapi kekuatan kolonial Belanda. Tulisan ini hanya sedikit menyinggung mengenai konsep Ratu Adil yang diusung Diponegoro. Adapun peneliti berusaha mengulik konsep Ratu Adil dalam beberapa perspektif, termasuk bagaimana Diponegoro merepresentasikan dirinya sebagai seorang Ratu Adil setelah melalui berbagai tahap perjalanan. Selain itu, yang tidak dibahas dalam jurnal tersebut adalah keinginan Diponegoro untuk membangun suatu kerajaan Islam tersendiri yang akan dipimpin langsung oleh dirinya.

Sumber tinjauan selanjutnya yaitu tesis dengan judul *Jalan Mistik Pangeran Diponegoro* yang ditulis oleh Achmad Fadhil Firmansyah pada tahun 2016. Tesis ini membahas mengenai perjalanan spiritual Pangeran Diponegoro, termasuk ketika belajar dengan gurunya, perjalanan semedi, serta perjalanan mistiknya sebelum memimpin Perang Jawa. Pembahasan Pangeran Diponegoro dengan menganalisis jalan mistik yang dilakukan, menghubungkan konsep mistik yang dilakukan dengan adat yang biasa dilakukan di keraton. Karya ini juga membahas pecahnya perang Jawa, serta situasi politik, sosial, dan ekonomi. Sementara peneliti membedakan fokus pada perjalanan mistik Diponegoro yang mengantarkan kepada wangsit dirinya sebagai Ratu Adil yang membawa perubahan. Konsep jalan mistik ini mengacu kepada pengembaraan sang Pangeran menemui sosok gaib di

berbagai tempat, dengan tujuan mengubah tatanan yang telah kacau menuju sistem yang harmonis.

Tinjauan pustaka selanjutnya yang membahas gerakan Ratu Adil Diponegoro adalah jurnal bunga rampai *Cakrawala Pendidikan* yang diterbitkan pada Februari 1998. Karya ini ditulis oleh Ajat Sudrajat yang berjudul “Perang Diponegoro: Antara Gerakan Mahdisme dan Mistisisme Islam”. Pembahasan secara umum dimulai dengan mendeskripsikan biografi Pangeran Diponegoro sejak kecil. Kemudian tulisan disambung dengan membahas latar belakang perang Diponegoro atau Perang Jawa, pecah atau jalannya peperangan yang dipimpin sang Pangeran. Di akhir tulisan dibahas mengenai perang yang dilandasi atas dasar dimensi politik dengan juga adanya dimensi agama. Dimensi agama ini mengarah kepada sentimen mahdisme, tidak bukan mengarah kepada dimensi mistisisme Islam. Adapun perbedaan pembahasan dengan peneliti adalah melihat sudut pandang dari keduanya. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami bahwa gerakan Diponegoro tersebut selain atas adanya unsur mahdisme (Ratu Adil) yang berusaha memperbaiki tatanan, namun juga tidak dapat lepas dengan unsur mistis.

E. Kerangka teoritik

Penelitian ini membahas tentang Kerajaan Islam dan Ratu Adil di Tanah Jawa Dalam Pandangan Pangeran Diponegoro. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan dua pendekatan yaitu pendekatan biografi dan pendekatan

hermeneutika. Penelitian mengenai “Kerajaan Islam di Tanah Jawa dalam Pandangan Diponegoro” adalah penelitian sejarah biografi dan pemikiran, yaitu mengkaji pemikiran suatu tokoh dalam suatu peristiwa sejarah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi. Pendekatan ini berfungsi untuk menelusuri faktor-faktor yang berkaitan dengan sosok dan kepribadian Pangeran Diponegoro, seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan kondisi sosial budayanya. Selain hal tersebut, pendekatan biografi juga digunakan untuk menelusuri perjalanan pemikiran Pangeran Diponegoro sehingga membawa perubahan dan perjuangan dalam melawan penjajahan. Dengan demikian, menjadi jelas bagaimana perjalanan pemikiran dan pengaruhnya dalam gerakan perjuangan Ratu Adil, mulai dari kecil sampai dewasa hingga dikenal masyarakat Nusantara sebagai tokoh perjuangan yang gigih dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam dan kebebasan kaum pribumi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori hermeneutika. Teori ini berfokus menggambarkan sebuah konsep, kejadian pada waktu dan budaya yang lalu dapat dimengerti dan bermakna secara eksistensial dalam situasi sekarang. Hal ini digunakan untuk memahami makna atau tujuan dari pandangan dan pemikiran Pangeran Diponegoro mengenai konsep Ratu Adil dan cita-cita kerajaan yang diinginkannya. Teori hermeneutika ini penting digunakan dalam penelitian ini, karena untuk menemukan makna dan definisi dari pemikiran Diponegoro, yang sesuai

dengan maksud dan kepentingannya serta konteks sosial-keagamaan yang melatarbelakanginya.

Teori hermeneutik sebagai ilmu dalam linguistik, berusaha mendeskripsikan kondisi-kondisi pemahaman dalam aneka dialog. Wilhelm Dilthey (1822-1911) mulai mengembangkan hermeneutika sebagai fondasi *Geisteswissenschaften*, yaitu hermeneutika yang berkonsentrasi pada interpretasi terhadap “ekspresi-ekspresi kehidupan batin manusia”, baik dalam bentuk isyarat, perilaku historis, kodifikasi hukum, karya seni, maupun karya sastra. Untuk mengkaji topik ini diperlukan interpretasi terhadap pandangan Pangeran Diponegoro, yang digunakan untuk mencari alternatif, atau sisi lain dari pandangan pemikiran berdasarkan perilaku historis dan kondisi lingkungan.⁶

Untuk menganalisa studi mengenai pandangan Diponegoro ini, peneliti menggunakan analisa konsep untuk memetakan fokus penelitian:

1. Ratu Adil

Konsep tentang Ratu Adil sendiri merupakan istilah yang khusus dan ditemukan di Nusantara. Istilah Ratu Adil sendiri merupakan manifestasi dari konsep umum dalam ajaran agama Islam yaitu Imam Mahdi. Ajaran ini mempercayai akan adanya seorang Imam atau pemimpin yang akan muncul di akhir zaman, atau orang yang terpilih untuk menyelamatkan manusia, dari segala bentuk penindasan. Secara khusus dalam tulisan Peter

⁶Purwito, Hermeneutika: Sebuah Teori Lama Mengenai Interpretasi Teks yang Tampak Baru. (Corak: *Jurnal Seni Kriya*, Vol. 1, No. 1, 2012), hlm. 59.

Carey menjelaskan konsep Ratu Adil sebagai seorang pemimpin atau raja yang arif dan bijaksana (*pandita-ratu*) yang dimiliki oleh orang Jawa. Raja yang dianggap ideal ini akan selalu mencari petunjuk dan tuntunan batin dari Tuhan. Ia melakukan meditasi atau bertapa, merenungi keinginan-keinginan pribadinya kepada Yang Maha Suci. Dari petunjuk dan tuntunan Tuhan akan terungkap dalam sebuah *kawicaksanaan* (pandangan dan kebijaksanaan yang menyeluruh) yang diperlihatkan raja atau pemimpin tersebut.⁷

Menurut Dennys Lombard, Ratu Adil sendiri digambarkan sebagai suatu kerinduan kepada masa lalu yang penuh kedamaian atau dianggap sebagai masa keemasan (*in illo tempore*). Pokok utamanya adalah harapan untuk memulihkan keseimbangan dari suatu keadaan “terbelenggu”. Gerakan ini tidak diproyeksikan sebagai suatu kemajuan atau perkembangan menuju suatu tatanan masyarakat yang lebih modern, namun lebih kepada menyingkirkan ketegangan yang tidak wajar agar kembali kepada suatu keselarasan dasar melalui suatu guncangan positif.⁸

Istilah Ratu Adil merupakan definisi yang lekat bagi orang Jawa, khususnya di Jawa bagian tengah hingga timur. Sementara di Jawa Barat sendiri menggunakan istilah lain, yaitu Ratu Sunda. Gerakan ini biasanya dipimpin oleh tokoh keagamaan. Menurut Kuntowijoyo, gerakan ini tidak hanya sekedar gerakan keagamaan,

⁷Peter Carey, *Sisi Lain Diponegoro* (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 30-31.

⁸Dennys Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya II* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 166

dikarenakan suatu gerakan keagamaan tidak akan mencapai tahap pemberontakan (perlawanan fisik). Lebih lanjut, Ratu Adil (*messianisme*) merupakan simbol dari sebuah klimaks dari penindasan dan ketidakadilan.⁹ Ratu Adil menurut Setyo Wibowo berakar dari gerakan keagamaan yang dilatarbelakangi hal mistik, sufisme yang menggambarkan gerakan millenaris, mesianisme (juru selamat), realisasi atas ramalan nubuat yang bersifat lokal. Gerakan-gerakan tersebut banyak dijumpai di Jawa dalam kurun abad 19-20. Wacana akan adanya Ratu Adil semakin nyata apabila kondisi sosial politik mengalami kekacauan dan banyak memunculkan hal-hal negatif.

Orang Jawa sendiri baru mengenal istilah “adil” setelah mereka mulai menyambut kedatangan dakwah Islam. Dari penerimaan istilah ini, muncul konsep *Ambeg Adil Paramarta*. Secara umum, seorang pemimpin diharuskan mampu menegakkan keadilan dan kebijaksanaan dalam masyarakat. Konsep Ratu Adil ini mulai dikenal dalam seni pewayangan, di masa Sunan Kalijaga ketika memasukkan unsur tokoh Yudhistira sebagai Prabu Darmakusuma, yang diberi nama lain *Sami Aji*.¹⁰ Adapun mitos kemunculan Ratu Adil digambarkan oleh Sartono Kartodirdjo sebagai gerakan yang muncul ketika masyarakat Jawa mengalami pergolakan dan perubahan sosial yang besar, sehingga di tengah keresahan tersebut, banyak masyarakat mengharapkan

⁹Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm.102-103.

¹⁰Damardjati Supadjar, “Konsep Keadilan Sosial di Balik Mitos Ratu Adil”, *Jurnal Filsafat*, Agustus 1994, hlm.4.

kemunculan sosok Ratu Adil. Ia menyebutkan masa tersebut sebagai *zaman edan*, zaman yang mengalami pergolakan dan perubahan. Kemudian, di akhir *zaman edan* tersebut menjadi pertanda kemunculan sosok Ratu Adil yang akan memimpin dan menyeimbangkan kembali tatanan sosial yang telah kacau. Gerakan-gerakan protes sendiri juga akan bermunculan dari pedesaan atau daerah-daerah kecil. Istilah *zaman edan* tersebut dikutip dari serat *Kala Tida*, serat yang ditulis oleh Ranggawarsito sebagai kritik sosial yang terjadi pada masanya.¹¹

2. Sosial-Keagamaan

Mengacu kepada pendekatan biografi, muncul konsep sosial-keagamaan yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Menurut Durkheim, sosiologi-agama adalah dampak sosial yang sangat signifikan dari praktek religius atau ritual keagamaan. Sosiologi agama adalah ilmu yang mempelajari fenomena agama dengan pendekatan, perspektif, dan kerangka eksplanasi sosiologis. fokus studi sosiologi agama adalah perilaku individu dalam organisasi-organisasi, kelompok atau organisasi keagamaan, dan peran agama berhubungan dengan institusi sosial lain.¹² Max Weber dengan pendekatan interpretatifnya mengatakan bahwa doktrin agama berkorelasi secara positif dengan tingkah laku sosial seseorang dalam lingkungan

¹¹Dorothea Rosa Herliany, *Ratu Adil, Kuasa & Pemberontakan di Nusantara* (Yogyakarta: Ombak, 2015) hlm. 16-17.

¹² Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 31.

masyarakat, sehingga agama berfungsi sosial individu dalam interaksi sosial.¹³

Bentuk doktrin agama termanifestasi dalam kelompok dan gerakan sosial religius atau dalam bentuk berbagai ritual keagamaan. Organisasi dan gerakan sosial keagamaan memiliki fungsional integratif lebih mendukung kepribadian kolektif serta ritual-ritual keagamaan yang menggambarkan perilaku keagamaan individu dalam masyarakat. Durkheim menyebutkan bahwa agama adalah sistem menyatu terhadap berbagai kepercayaan dan peribadatan yang berkaitan dengan benda-benda sakral.¹⁴

M. Soehadha menguraikan bahwa kajian sosiologi agama secara universal berusaha membahas kontribusi dan gerakan keagamaan dalam lingkungan masyarakat. Kajian dapat diketahui saat agama yang merupakan sebuah institusional dalam lingkungan masyarakat; apakah, bagaimanakah, dan sejauh manakah institusional sosial keagamaan dan gerakan-gerakan keagamaan atas dasar politis ataupun sosial berkontribusi dalam pengembangan kehidupan sosial (*social construction*) atau mendestruksi tatana sosial (*social order*), seperti pengkajian terkait konflik sosial, globalisasi, radikalisme, fundamentalisme, transformasi sosial dan *social empowering* dari agama. Dengan konsep ini, kita dapat mengetahui dan menganalisa bagaimana

¹³ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 17.

¹⁴ Syariuddin Jurdi, *Sosiologi Islam (Elaborasi Pemikiran Sosial Ibn Khaldun)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 188-189.

agama dapat mempengaruhi suatu gerakan dan juga dapat melihat tujuan dari gerakan tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif, yakni dengan melakukan penggalan data di lapangan dan sekaligus menggunakan studi kasus. Dalam proses penggalan data, penulis menggunakan metode pustaka dan pencarian sumber data primer (majalah, jurnal, arsip, buku sezaman) dan sekunder (buku pendukung, artikel, web resmi) yang terkait dengan tema kajian. Penerapan dalam penelitian ini yakni dengan menggali, mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang kemudian dinarasikan serta diuraikan penjelasan data tersebut, baik lisan maupun tulisan. Dalam pengumpulan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan data dokumen menjadi sumber untuk melandasi data dalam penulisan kajian ilmiah ini.

Sebagaimana penelitian sejarah pada umumnya, maka di sini dilakukan beberapa tahapan dalam penggalan data hingga mengkonstruksi data menjadi tulisan, antara lain: *Heuristik* (pengumpulan data), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran), dan *Historiografi* (penulisan).¹⁵ Berikut uraian penjelasan dalam tahapan-tahapan dalam metode sejarah;

¹⁵Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm.100.

1. Heuristik:

Dalam tahapan ini penulis mencari data-data, sumber yang memang terkait dengan pembahasan utama yakni tentang Kerajaan dan Ratu Adil menurut Diponegoro. Misalnya beberapa buku yang bisa dikatakan primer dan ada pula yang sekunder. Selain itu, dalam pengumpulan data ini bisa berupa sumber lisan dan tulisan baik primer maupun sekunder. Sumber-sumber primer seperti Babad, arsip pemerintah Kolonial Belanda, maupun laporan pribadi dari para petinggi Belanda.

2. Verifikasi atau kritik sumber

Tahapan berikutnya adalah metode verifikasi, yaitu tahapan untuk mengetahui keaslian dan keabsahan sumber sejarah melalui kritik ekstern dan intern, agar dapat ditentukan bahwa data atau sumber sejarah tersebut bersifat empiris dan juga untuk mengetahui relevansi suatu data sejarah dengan objek kajian. Peneliti melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal dengan melihat korelevanan atas data yang telah dikumpulkan yang bisa menjelaskan lebih jauh atas objek yang hendak dikaji, persediaan data ini terdapat pada perpustakaan atau web terverifikasi. sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis tentang Pangeran Diponegoro seperti Babad atau otobiografi yang ditulis sendiri oleh Diponegoro selama di pengasingan Manado. Selain itu juga sumber berupa laporan para pejabat Belanda tentang Diponegoro. Meskipun begitu, babad asli Diponegoro sudah

agak rusak sehingga yang ada sekarang adalah salinan-salinan yang beredar. Beberapa sumber juga berasal dari hasil karya ilmiah berupa tesis, artikel jurnal dan tulisan lainnya

3. Interpretasi

Tahapan interpretasi atau biasa disebut “penafsiran sejarah” diberi arti “analisis sejarah”. Pemaknaan analisis adalah menguraikan yang secara terminologis berbeda makna dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis dan sistesis tetap dianggap sebagai tahapan-tahapan utama dalam penginterpretasian. Analisis dalam sejarah mempunyai tujuan untuk mensintesis beberapa fakta yang didapatkan dari berbagai sumber pilihan bersama teori-teori relevan disusun fakta tersebut dalam suatu interpretasi secara lengkap.¹⁶Pada tahap ini, peneliti mensintesis dengan beberapa teori dan menguraikan dengan ilmu dan pendekatan hermeneutika yang relevan atas objek kajian.

Selain itu, melalui tahapan ini peneliti menggunakan ilmu bantu sosial yakni sosiologi, sekaligus dapat memperdalam peristiwa-peristiwa sosial yang peneliti temukan. Selanjutnya, proses ini digunakan dalam mendeskripsikan latar belakang proses terjadinya perubahan, dan faktor-faktor pendukung atas aspek munculnya peran dan pemikiran secara periodik, diakronis, kronologis, dan sistematis.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 114.

4. Historiografi

Tahapan terakhir ialah menuliskan hasil penelitian atas prosedural dari beberapa rangkaian metode sejarah di atas. Bentuk historiografi berupa paparan, penyajian, eksposisi atau presentasi oleh akademisi, pakar atau masyarakat umum lainnya. Model penulisan sejarah tesis ini adalah metode deskriptif-analitis, yaitu penulisan sejarah berbentuk narasi yang ilmiah dengan penggunaan teori dan metodologi serta analisis terhadap objek kajian sejarah.¹⁷

Penulisan sejarah dalam tesis ini secara garis besar terbagi dalam tiga bagian: pertama berupa pendahuluan, yang kedua berupa hasil penelitian, ketiga berupa kesimpulan. Setiap bagian penulisan tesis ini dipaparkan dalam beberapa bab dan sub bab dengan jumlah yang ditentukan, sehingga urgensi penulisan tesis ini adalah antara satu bab dengan bab lain ada korelasi yang jelas.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam hasil penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang masing-masing bab memiliki hubungan logis dan saling berkaitan.

Bab pertama merupakan pendahuluan, pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang; rumusan masalah; tujuan dan

¹⁷ Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 218.

¹⁸ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 118.

kegunaan; batasan; kajian pustaka; kerangka teoretik; metode penelitian; dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan gambaran umum mengenai kondisi sosial politik, masyarakat Jawa mulai akhir abad ke-18 hingga awal abad ke 19.

Bab ketiga menjelaskan mengenai konsep gerakan Ratu Adil dan Kerajaan Islam yang diusung oleh Pangeran Diponegoro. Hal yang akan dibahas termasuk konsep Ratu Adil secara luas, dan secara khusus yang diusung oleh Diponegoro, dan gambaran kerajaan Islam tersebut.

Bab keempat membahas mengenai tujuan Ratu Adil dan cita-cita kerajaan Islam dalam pandangan Diponegoro,. Bab ini menjelaskan hubungannya dengan Perang Jawa dan juga arah tujuan pendirian kerajaan berbasis Islam.

Bab V Penutup, pada bab kelima ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya serta jawaban atas semua permasalahan yang dikemukakan serta berisi saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi tanah Jawa pada awal abad ke-19 dipenuhi banyak kekacauan dan standar kehidupan masyarakat yang rendah. Kondisi politik yang tidak stabil, tingkat ekonomi dan sosial penduduk yang memburuk karena pajak dan berbagai aturan lain yang tidak adil, serta tingkat keberagamaan masyarakat yang rendah membuat Diponegoro merasa kecewa. Kehidupan Pangeran Diponegoro yang berasal dari keluarga keraton Yogyakarta, namun ia lebih memilih pindah dan tinggal di Tegalrejo sambil mendalami banyak ilmu agama dan juga tarekat.

Diponegoro melakukan perjalanan spiritual untuk mendapatkan petunjuk. Pada akhirnya Diponegoro menyimpulkan dirinya jika ia dapat merepresentasikan diri sebagai sosok Ratu Adil (imam agung) di tanah Jawa. Sebagai sosok Ratu Adil, apabila tujuannya tercapai maka Diponegoro berkeinginan menjadi Sultan Jawa (Erucokro) yang akan menstabilkan tatanan masyarakat di Jawa. Dari tujuan dan cita-cita Diponegoro sendiri adalah untuk mendirikan suatu kerajaan Islam, dengan menuntut Pemerintah Belanda agar mengakui dirinya sebagai Sultan yang merdeka.

Gerakan Ratu Adil ini menjadi legitimasi untuk memerangi pemerintah Belanda dalam Perang Jawa. Sementara itu Kerajaan Islam yang ditawarkan oleh Diponegoro memiliki sifat teokratis,

dan menjanjikan masyarakat yang makmur dengan sistem pemerintahan independen. Perang ini didukung oleh banyak pihak yang merasa tertindas, dan mereka percaya Ratu Adil akan menjadi penyelamat yang akan membebaskan mereka.

B. Saran

Penelitian yang mengkaji mengenai tokoh Pangeran Diponegoro tentu sudah sangat banyak dilakukan. Sebagian besar tulisan sejarah nasional yang membahas tokoh Diponegoro ini tentu tidak lepas dari Diponegoro dalam perjuangannya di Perang Jawa. Tulisan-tulisan tersebut hampir selalu menyajikan potret kepahlawanan dan kegigihan Diponegoro dalam melawan penjajah. Namun diantara penelitian dan karya ilmiah tersebut tidak banyak yang membahas sisi lain dari pemikiran Diponegoro, terutama terutama memakai sumber-sumber asing seperti arsip Belanda dalam rujukan mereka, maupun pandangan tokoh yang tidak sejalan dengan Diponegoro. Oleh karena itu peneliti berharap dengan adanya tulisan ini, kita dapat memandang pemikiran dan tokoh Diponegoro secara lebih luas. Penelitian ini tidak bermaksud untuk mencari sisi negatif atau kekurangan seorang tokoh, namun lebih melihat bagaimana pendapat dan pandangan tokoh lain mengenai Diponegoro yang berinteraksi dengannya di masa yang sezaman seperti melalui babad ataupun laporan yang mereka tulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Daliman, A. *Sejarah Indonesia Abad XIX-Awal Abad XX: Sistem Politik Kolonial dan Administrasi Pemerintahan Hindia-Belanda*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Baso, Ahmad. *Islam Nusantara: Ijtihad Jenius dan Ijma' Ulama Indonesia*. Jakarta: Pustaka Afid, 2015.
- Bleicher, Josef. *Contemporary Hermeneutics*. London: Routledge & Kegan Paul, 1980. Sumaryono, *Hermeneutik*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Boedhihartono, dkk. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Carey, Peter. *Babad Dipanegara: A Surakarta Court Poet's Account of the Outbreak of the Java War (1825-30)*. Kuala Lumpur: the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society, 1981.
- _____. *Asal-Usul Perang Jawa: Pemberontakan Sepoy dan Lukisan Raden Saleh*. Yogyakarta; LKiS, 2001.
- _____. Kuasa Ramalan: Pangeran Diponegoro dan akhir tatanan lama di Jawa, 1785-1855; Jilid 1. Jakarta: Gramedia, 2011.
- _____. Kuasa Ramalan: Pangeran Diponegoro dan akhir tatanan lama di Jawa, 1785-1855; Jilid 2. Jakarta: Gramedia, 2011.

- _____. *Orang Cina, Bandar Tol, dan Perang Jawa: Perubahan Persepsi Tentang Cina 1755-1825*. Jakarta: Pustaka Azet, 1986.
- _____. *Sisi Lain Diponegoro: Babad Kedung Kebo dan Historiografi Perang Jawa*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- _____. *Takdir: Riwayat Pangeran Diponegoro*. Jakarta: Kompas, 2017.
- _____. *Urip Iku Urub: Untaian Persembahan 70 Tahun Profesor Peter Carey*. Jakarta: Kompas, 2019.
- Florida, Nancy K. *Jawa-Islam di Masa Kolonial: Suluk, Santri, dan Pujangga Jawa*. Bantul: Buku Langgar, 2020.
- Gordin, Jean. *Sejarah Hermeneutik: dari Plato sampai Gadamer*, terj. Inyia Ridwan Muzir. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Herliany, Dorothea Rosa. *Ratu Adil, Kuasa & Pemberontakan di Nusantara*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900, Dari Emporium Sampai Imperium*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

- _____. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Lombard, Dennys. *Nusa Jawa: Silang Budaya II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Makin, Al. “Kebangkitan Para Nabi Pribumi: Perspektif Kenabian dan Gerakan Sosial Nusantara” dalam *Ratu Adil: Kuasa & Pemberontakan di Nusantara* Magelang: Borobudur Writers & Cultural Festival, 2014.
- Margana, S. *Kraton Surakarta dan Yogyakarta 1769-1874*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Pradipta, Wahyati (pent). *Babad Diponegoro*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- _____. *Diponegara's Early Inspirational Experience*. KITLV: BRILL, 1974.
- _____. *Yogyakarta di Bawah Sultan Mangkubumi 1749-1792: Sejarah Pembagian Jawa*. Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002.
- Santoso, Soewito et. al. *Sultan Abdulkamid Herucakra Kalifah Rasulullah di Jawa*. Surakarta: Museum Radya Pustaka, 1990.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- SR, CF. Winter & R.Ng. Ranggawarsita. *Kamus Kawi-Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- Suherman, Oteng. *Babad Purworejo I*. Purworejo: Pustaka Srirono, 2014.

Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Sukatno CR, Otto. *Ratu Adil Segera Datang: Potret Pemimpin yang Selalu Dirindukan Zaman*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.

Tanojo, Raden. *Primbon Sabda Pandita*. Surabaya: Trimurti, 1966.

Tarumentor. *Aku Pangeran Diponegoro*. Jakarta: Gunung Agung, 1967.

Wiharyanto, A kardiyat. *Sejarah Indonesia Madya Abad XVI-XIX*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2006.

Jurnal:

Carey, Peter. "Waiting For The Just King: The Agrarian World of South-Central Java from Giyanti (1755) to the Java War (1825-30)", *Modern Asia Studies*, Vol. 20, No I, 1986.

_____. "Kesatria dan Santri: Beberapa Catatan Tentang Hubungan Antara Keraton Diponegoro dan Pendukung Agamawinya Pada Masa Perang Jawa 1825-30" *Trinity College*, pp.6-7

_____. *Destiny: "The Life of Prince Diponegoro of Yogyakarta, 1785-1855"*, *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*, Vol.88, No. 1 (308) June 2015, pp.120-123.

_____. "The Power of Prophecy: Prince DIpanegara and the End of an Old Order in Java, 1785-1855 (second edition)". KITLV Press, Leiden, 2008.

Louw, P.J.F – S Hage – M Nijhoff, *Eerste Deel Tweede deel 1897, Derde deel 1904, De Java Oorlog Van 1825 – 1830*.

Mustarom, K. Kerajaan Islam Tanah Jawa: Cita-Cita Jihadis Diponegoro. *Syamina*, Edisi XII, 2014.

Purwito. Hermeneutika: Sebuah Teori Lama Mengenai Interpretasi Teks yang Tampak Baru. Corak: *Jurnal Seni Kriya*, Vol. 1, No. 1, 2012

Sudrajat, Ajat. “Perang Diponegoro: Antara Gerakan Mahdisme dan Mistisisme Islam”, *Cakrawala Pendidikan*, Vol. XVII No.1, Februari 1998

Supadjar, Damardjati. “Konsep Keadilan Sosial di Balik Mitos Ratu Adil”, *Jurnal Filsafat*, Agustus 1994.

Surjo, Djoko. ”Kepemimpinan Pangeran Diponegoro dalam Perspektif Sejarah”, *Seminar Sehari Sejarah Pangeran Diponegoro*, Semarang, 20 Februari 1990.

Website dan Dokumen

Arsip koleksi pribadi H.M. Baron de Kock, Stukken afkomstig van kolonel J.B. Cleerens “210 Translaat- en kopiebriefwisseling met de rijksbestuurder van Diponegoro over het aanknopen van vredesonderhandelingen 1829 november 1829 december” (2 stukken). <https://www.nationaalarchief.nl/en/research/archive/2.21.005.33/invnr/%40II.%235~210?query=H.M+de+Kock+&search-type=inventory&start=2&searchAfter=219%2C%40II.%200~180-204~197> diakses 4 Oktober 2023

Serat Centini Kadipaten (Cabolang 88-156). lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20186936&lokasi=lokal diakses 24 April 2023.

Seminar Peter Carey dalam ISSHMIC Ke-6 (The 6th International Seminar on Social Humanities and Malay Islamic Civilization) 2019. https://radenfatah.ac.id/index.php/front/berita_detail/1179/Sejarawan-Inggris diakses pada 30 november 2023